



## Pengaruh Perfeksionisme, Konformitas, dan Media Sosial terhadap Prokrastinasi Akademik dengan *Academic Hardiness* sebagai Variabel Moderasi

Nur Azizah ✉, Kardiyem

DOI: 10.15294/eeaj.v9i1.37240

Jurusan Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Semarang, Semarang, Indonesia

### Sejarah Artikel

Diterima: 22 Desember 2019  
Disetujui: 5 Januari 2020  
Dipublikasikan: 29 Februari 2020

### Keywords

*Academic hardiness; Academic Procrastination; Conformity; Media Social; Perfectionism*

### Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan dan menganalisis pengaruh perfeksionisme, konformitas, dan intensitas penggunaan media sosial terhadap prokrastinasi akademik dengan *academic hardiness* sebagai variabel moderasi. Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan desain hypothesis testing study. Populasi sebanyak 426 mahasiswa Pendidikan Ekonomi angkatan 2016 se-Kota Semarang dan sampel yang digunakan berjumlah 206 mahasiswa. Teknik pengambilan sampel menggunakan proportional random sampling. Penelitian ini menggunakan metode analisis data deskriptif dan analisis inferensial berupa regresi. Hasil penelitian menunjukkan perfeksionisme berpengaruh secara negatif dan tidak signifikan terhadap prokrastinasi akademik. Konformitas berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap prokrastinasi akademik. Intensitas penggunaan media sosial berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap prokrastinasi akademik. *Academic hardiness* mampu memoderasi pengaruh perfeksionisme terhadap prokrastinasi akademik. *Academic hardiness* tidak mampu memoderasi pengaruh konformitas terhadap prokrastinasi akademik. *Academic hardiness* mampu memoderasi pengaruh intensitas penggunaan media sosial terhadap prokrastinasi akademik. Kesimpulan dari penelitian ini adalah intensitas penggunaan media sosial berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap prokrastinasi akademik serta *academic hardiness* mampu memoderasi pengaruh perfeksionisme dan intensitas penggunaan media sosial terhadap prokrastinasi akademik. Saran yang diberikan untuk mengurangi prokrastinasi akademik yaitu mahasiswa harus mampu manajemen waktu, manajemen penggunaan media sosial, dan berusaha mencapai standar hasil yang ditetapkan dengan mengerjakan tugas di awal waktu.

### Abstract

*The purpose of this study is to describe and analyze the effect of perfectionism, conformity, and intensity of social media usage on academic procrastination with academic hardiness as a moderating variable. This research is a quantitative study with a hypothesis testing study design. The population was 426 students of Economic Education in 2016 in Semarang and the sample used was 206 students. The sampling technique uses proportional random sampling. This study uses descriptive data analysis methods and inferential analysis in the form of regression. The results showed perfectionism had a negative and not significant effect on academic procrastination. Conformity had a positive and not significant effect on academic procrastination. The intensity of the use of social media has a positive and significant influence on academic procrastination. Academic hardiness is able to moderate the effect of perfectionism on academic procrastination. Academic hardiness is not able to moderate the effect of conformity on academic procrastination. Academic hardiness is able to moderate the influence of the intensity of the use of social media on academic procrastination. The conclusion of this study is the intensity of the use of social media has a positive and significant effect on academic procrastination and academic hardiness can moderate the effect of perfectionism and the intensity of the use of social media on academic procrastination. The advice given to reduce academic procrastination is that students must be able to manage time, manage the use of social media, and try to achieve the established standard of results by doing assignments at the beginning of time.*

### How to Cite

Azizah, Nur & Kardiyem. (2020). Pengaruh Perfeksionisme, Konformitas, dan Media Sosial terhadap Prokrastinasi Akademik dengan *Academic Hardiness* sebagai Variabel Moderasi. *Economic Education Analysis Journal*, 9 (1), 119-132.

© 2020 Universitas Negeri Semarang

✉ Alamat Korespondensi:

Gedung L1 Lantai 1 FE Unnes  
Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang, 50229  
E-mail: nurazizahfe290@gmail.com

p-ISSN 2252-6544  
e-ISSN 2502-356X

## PENDAHULUAN

Mahasiswa sebagai salah satu bagian dari institusi pendidikan dituntut mampu untuk mengembangkan potensi yang ada dalam dirinya. Hal ini sesuai dengan Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi Pasal 1 Ayat 1 yang berbunyi bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.

Berdasarkan Undang-Undang tersebut, mahasiswa melakukan usaha atau kegiatan yang dijalankan secara sengaja, teratur, dan terencana dengan maksud mengubah atau mengembangkan perilaku yang diinginkan. Perilaku tersebut antara lain adalah sikap disiplin. Sikap disiplin ini dapat dilihat saat mahasiswa yang mengerjakan tugas akademik maupun non akademik. Tugas tersebut dapat diselesaikan dengan baik apabila mahasiswa mempunyai manajemen waktu yang baik. Manajemen waktu sangat berguna bagi mahasiswa dalam menyelesaikan tugas akademik maupun non akademik namun dengan tetap memperhatikan waktu untuk istirahat.

Perilaku menunda-nunda atau prokrastinasi yang dimanifestasikan dalam dunia pendidikan sering disebut dengan prokrastinasi akademik. Ghufron & Risnawita (2012) prokrastinasi akademik adalah suatu penundaan yang dilakukan secara sengaja dan berulang-ulang dengan melakukan aktivitas lain yang tidak diperlukan dalam pengerjaan tugas. Prokrastinasi akademik merupakan tindakan dengan tujuan menunda tugas dengan melakukan hal-hal di luar tugas akademik yang tidak berguna dan akan mengakibatkan tugas menjadi terhambat, tidak selesai tepat waktu, dan sering terlambat.

Prokrastinasi yang terjadi di lingkungan akademik menunjukkan bahwa lebih dari

70 % mahasiswa melakukan prokrastinasi. Estimasi prokrastinasi pada mahasiswa sekitar 75% di tahun 2007, dengan 50% mahasiswa menyatakan melakukan prokrastinasi secara konsisten dan mengingatkannya sebagai masalah (Burka & Yuen, 2008). Penelitian yang telah mengungkap tentang tingkat prokrastinasi akademik mahasiswa di Indonesia sudah banyak dilakukan. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Saman (2017) yang menyatakan bahwa tingkat prokrastinasi mahasiswa jurusan Psikologi Pendidikan dan Bimbingan Universitas Negeri Makassar sebesar 11% berada pada prokrastinasi kriteria tinggi, 36% kriteria sedang, 43% kriteria rendah, dan 10% kriteria sangat rendah. Penelitian serupa juga dilakukan oleh Muyana (2018) bahwa sebesar 6% mahasiswa program studi Bimbingan Konseling Universitas Ahmad Dahlan memiliki prokrastinasi pada kriteria sangat tinggi, 81% memiliki prokrastinasi kriteria tinggi, dan 13% memiliki prokrastinasi kriteria sedang.

Tingginya tingkat prokrastinasi akademik, dengan melakukan penundaan, banyak waktu yang terbuang sia-sia Ferrari dalam Ghufron & Risnawita (2012). Tugas menjadi terbengkalai, bahkan bila diselesaikan hasilnya tidak maksimal. Mahasiswa juga akan mengalami dampak stres dan merasa bersalah ketika tugas sudah mendekati *deadline* yang diberikan namun belum dapat diselesaikan. Kondisi yang demikian akan mengakibatkan seseorang kehilangan kesempatan dan peluang yang akan datang. Adanya berbagai dampak dari perilaku prokrastinasi akademik yang telah dijelaskan di atas tentunya akan mempengaruhi hasil akhir atau prestasi akademik mahasiswa.

Perilaku prokrastinasi akademik yang bersifat negatif dapat dilakukan oleh siapapun, termasuk mahasiswa Pendidikan Ekonomi angkatan 2016 se-Kota Semarang. Mahasiswa Pendidikan Ekonomi angkatan 2016 memiliki beban tugas yang lebih berat daripada angkatan dibawahnya. Solomon & Rothblum dalam Ghufron & Risnawita (2012) mengatakan persentase mahasiswa yang melakukan perilaku prokrastinasi akademik cukup tinggi dan

cenderung meningkat seiring dengan lamanya masa studi. Mahasiswa angkatan 2016 telah menempuh studi yang lebih lama dari angkatan 2017 dan 2018 sehingga diindikasikan melakukan perilaku prokrastinasi akademik yang lebih tinggi.

Tugas akademik mahasiswa angkatan 2016 semakin banyak serta memiliki bobot tugas yang semakin berat dan pengumpulan waktu yang hampir bersamaan seperti membuat RPP, media pembelajaran, dan proposal skripsi. Tugas non akademik seperti menjadi anggota organisasi juga semakin berat karena menjadi pengurus dalam sebuah organisasi. Mahasiswa yang mengikuti organisasi cenderung mengutamakan organisasi daripada mengerjakan tugas kuliah. Hal tersebut mengakibatkan mahasiswa menunda-nunda mengerjakan tugas maupun mengumpulkan tugas yang mengakibatkan stres sehingga mengalihkan diri agar merasa senang. Cara untuk mengalihkan diri tersebut berupa mengakses media sosial dan mengobrol dengan teman di luar tugas akademik.

Observasi awal mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Semarang (UNNES) angkatan 2016 tanggal 25 Januari 2019 yang berjumlah 53 mahasiswa diketahui hasil sebesar 96,23% mahasiswa pernah melakukan prokrastinasi. Hal tersebut dapat diindikasikan bahwa mahasiswa memiliki sikap prokrastinasi yang tinggi sehingga mereka sering melakukan sikap menunda-nunda dalam bidang akademik seperti mengumpulkan tugas tidak tepat waktu. Mahasiswa yang melakukan prokrastinasi akademik tersebut cenderung melakukan hal-hal yang lebih menyenangkan untuk mengurangi beban dalam menyelesaikan tugas dari dosen. Hal ini dibuktikan bahwa 60,38% mahasiswa mengakses media sosial di luar materi perkuliahan, 13,20% mengobrol dengan teman di luar tugas akademik, dan 26,42% melakukan aktivitas lain seperti mengikuti organisasi, berwirausaha, dan istirahat.

Fakta dari wawancara Ketua Pendidikan Ekonomi Universitas Ivet (UNIVET) tanggal 1 Februari 2019 juga menyatakan bahwa mahasiswa melakukan prokrastinasi aka-

demik walaupun persentasenya hanya sedikit. Prokrastinasi yang dilakukan mahasiswa Universitas Ivet ini adalah mahasiswa yang mengambil mata kuliah namun tidak pernah mengikuti perkuliahan. Perilaku lainnya yaitu mahasiswa yang malas dan mahasiswa ketika mengerjakan tugas hanya mencari referensi dari internet sehingga kurang mempunyai koneksi dengan mahasiswa lain serta kurangnya wawasan keluar. Mereka juga kurang mempunyai komitmen untuk segera menyelesaikan masalah yang dihadapinya.

Pernyataan Ketua Pendidikan Ekonomi Ivet ini juga selaras dengan pernyataan Sekretaris Pendidikan Ekonomi Universitas PGRI Semarang (UPGRIS) tanggal 1 Februari 2019 yang juga menyatakan bahwa banyak perilaku prokrastinasi akademik yang dilakukan mahasiswa di UPGRIS. Bentuk-bentuk prokrastinasi yang dilakukan mahasiswa yaitu mahasiswa terlambat mengumpulkan tugas dan hasil yang kurang maksimal walaupun diberikan waktu tenggang yang banyak. Prokrastinasi ini juga akan berpengaruh pada mahasiswa yang mengajar dalam Praktik Pengalaman Lapangan sehingga mahasiswa tersebut mengajar tidak sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Mahasiswa mengikuti kegiatan organisasi sehingga tidak mempunyai manajemen waktu yang baik.

Menurut Ghufroon & Risnawita (2012) faktor-faktor yang mempengaruhi prokrastinasi akademik dikriteriakan menjadi dua macam. Pertama, faktor internal adalah faktor yang terdapat dalam diri individu. Faktor tersebut meliputi kondisi fisik individu dan kondisi kesehatan individu, misalnya *fatigue*. Kondisi psikologis individu, misalnya *trait* kepribadian, *self regulation*, tingkat kecemasan, dan rendahnya *self control*. Kedua, faktor eksternal adalah faktor yang terdapat di luar diri individu yang meliputi gaya pengasuhan orang tua dan kondisi lingkungan. Mustakim (2015) mengungkapkan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi prokrastinasi akademik. Faktor-faktor tersebut ialah *locus of control*, faktor dukungan sosial, faktor kepribadian, faktor *perfectionism*, faktor sikap dan keyaki-

nan, serta faktor motivasi berprestasi

Salah satu faktor yang mempengaruhi prokrastinasi akademik adalah perfeksionisme (Burka & Yuen, 2008). Burka dan Yuen mengklaim bahwa prokrastinator membuat keinginan yang tidak realistis terhadap diri mereka sendiri. Burka dan Yuen juga melihat prokrastinator banyak mengekspresikan karakteristik secara kognitif yang berhubungan dengan perfeksionisme, misalnya kecenderungan untuk mendukung pentingnya sukses yang berkelanjutan (*continual success*). Seorang yang perfeksionis menuntut segalanya serba sempurna dan terkadang memiliki harapan yang tidak realistis. Perfeksionisme membuat seseorang enggan menyelesaikan tugas karena merasa tidak mampu mencapai standar.

Ananda & Mastuti (2013) menyatakan bahwa perfeksionisme berpengaruh secara negatif dan signifikan terhadap prokrastinasi akademik namun pengaruhnya relatif kecil yaitu sebesar 18%. Novera & Thomas (2018) juga menyatakan perfeksionisme berpengaruh secara negatif dan signifikan sebesar 13% terhadap prokrastinasi akademik. Setiawan & Faradina (2018) menyatakan bahwa perfeksionisme berpengaruh secara positif dan signifikan walaupun pengaruhnya relatif kecil yaitu sebesar 4,2%. Bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh Srantih (2014) dan Mohammed et al., (2013) yang menyatakan bahwa perfeksionisme tidak berpengaruh secara signifikan terhadap prokrastinasi akademik.

Faktor kedua yang mempengaruhi prokrastinasi akademik adalah konformitas. Astuti & Nuraini (2018) menyatakan bahwa konformitas adalah penyesuaian individu dalam meniru sikap dan tingkah laku agar sesuai dengan norma sosial dan aturan-aturan yang menunjukkan bagaimana teman sebaya berperilaku. Hal tersebut menyebabkan individu yang berada di dalam kelompok tersebut sangat tidak mungkin mengubah sikap dan tingkah laku mereka agar sesuai dengan norma sosial yang ada. Akibatnya, terkadang mahasiswa suka melakukan hal-hal yang lebih menyenangkan di luar tugas akademik bersa-

ma teman-temannya. Mereka akan lupa dan terbuai dengan tugas utamanya mengerjakan tugas mereka, sehingga hal ini akan berdampak dengan munculnya konformitas.

Menurut Sears (2004) konformitas merupakan suatu situasi seseorang berusaha menyesuaikan dirinya dengan keadaan di dalam kelompok sosialnya karena individu merasa ada tuntutan, tekanan atau desakan untuk menyesuaikan diri, seseorang yang menampilkan perilaku tertentu disebabkan karena orang lain menampilkan perilaku tersebut. Konformitas adalah suatu perubahan sikap, perilaku atau kepercayaan seorang individu agar sesuai dengan norma kelompok atau norma sosial sebagai akibat dari tekanan kelompok yang nyata atau dibayangkan (Ramadhani, 2016). Mahasiswa yang melakukan konformitas akan cenderung melakukan prokrastinasi akademik karena mereka takut tidak diterima menjadi bagian dari kelompok apabila individu tidak sama dengan kelompok.

Penelitian yang dilakukan oleh Cinthia & Kustanti (2017) mengungkapkan bahwa konformitas berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap prokrastinasi akademik sebesar 18,6%. Penelitian serupa juga dilakukan oleh Avico & Mujidin (2014) dan Astrini (2018) yang menyatakan bahwa ada hubungan positif dan signifikan antara konformitas dengan prokrastinasi akademik masing-masing sebesar 31,8% dan 50,7%. Hal lain diungkapkan oleh Rosmayati et al. (2017) dan Susanti & Nurwidawati (2014) yang menyatakan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara konformitas dengan prokrastinasi akademik mahasiswa.

Faktor ketiga yang dapat mempengaruhi prokrastinasi akademik yaitu penggunaan media sosial. Menurut Bernard dalam Catrunada & Puspitawati (2008) salah satu wilayah magnetis yang menjadi faktor dilakukannya prokrastinasi adalah *pleasure-seeking* yang dapat diartikan sebagai pencari kesenangan. Seseorang yang memiliki kecenderungan tinggi dalam mencari situasi menyenangkan, maka orang tersebut akan memiliki hasrat kuat untuk bersenang-senang dan memiliki kontrol

impuls yang rendah. Pengguna internet yang selalu merasa nyaman dengan situasi *online*, sehingga lebih mengutamakan untuk *online* daripada melakukan hal lain yang bahkan jauh lebih penting.

Mahasiswa merasa gembira ketika melakukan hal-hal yang menyenangkan daripada harus mengerjakan sesuatu yang tidak menyenangkan dan internet merupakan salah satu aktivitas yang paling digemari saat ini. Mereka akan menggunakan waktu luangnya untuk mengakses internet yang tidak berkaitan dengan tugas akademik sehingga mereka akan melakukan penundaan terhadap tugas-tugasnya. Menurut Ferrari et al. dalam Ghufiron & Risnawita (2012) melakukan aktivitas lain yang dipandang lebih menyenangkan dan mendatangkan hiburan, seperti menonton, ngobrol, jalan, mendengarkan musik, termasuk mengakses internet daripada melakukan tugas yang harus dikerjakan merupakan salah satu ciri prokrastinasi.

Hasil observasi juga menunjukkan bahwa 60,38% dari 53 mahasiswa yang melakukan prokrastinasi, mereka menghabiskan waktunya untuk mengakses media sosial di luar tugas akademik. Fakta ini juga dikuatkan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ganistyara (2017) dimana terdapat pengaruh positif dan signifikan antara intensitas penggunaan aplikasi instagram terhadap prokrastinasi akademik dengan pengaruh yang kecil sebesar 2,2%. Hal serupa juga diungkapkan dalam penelitian Yaningsih & Fachrurrozie (2018) dan Hervani (2016) yang menyimpulkan adanya pengaruh positif dan signifikan antara intensitas penggunaan media sosial terhadap prokrastinasi akademik berturut-turut sebesar 22,3% dan 86,5%. Bertolak dengan penelitian tersebut, Walojo (2017) dan Destiana & Kristiana (2016) menyatakan bahwa tidak ada pengaruh intensitas penggunaan media sosial dengan prokrastinasi akademik.

Penelusuran penelitian sebelumnya tentang prokrastinasi akademik masih ditemukan adanya *research gap*. Perfeksionisme, konformitas, dan intensitas penggunaan media sosial sebagai faktor penentu prokrastinasi akademik

masih menunjukkan hasil yang tidak konsisten antara penulis satu dengan yang lainnya, sehingga inilah yang menyebabkan terjadinya *research gap* pada variabel tersebut. Berdasarkan kajian yang telah dipaparkan di atas maka masih perlu untuk diteliti lebih lanjut. Adanya *research gap* di atas memberikan kesempatan kepada penulis untuk mengajukan hipotesis baru dengan menghadirkan faktor *academic hardiness* (ketangguhan) sebagai variabel moderasi.

Sesuai dengan konsep dasar *Temporal Motivation Theory* (TMT) dari Steel & Konig (2006) bahwa teori ini menjelaskan proses pengambilan keputusan atau perilaku seseorang. TMT ini menyarankan bahwa setiap orang selalu memprioritaskan kegiatan dengan utilitas tertinggi, setidaknya dalam perspektif orang tersebut dalam waktu dekat. Seseorang cenderung menunda-nunda ketika ia berpikir utilitas mengerjakan tugas rendah. TMT ini menerangkan individu yang memiliki penilaian negatif terhadap tugas akan cenderung melakukan prokrastinasi karena memiliki *academic hardiness* yang rendah.

Menurut Kobasa et al. dalam Maddi (2013) yang menyatakan *hardiness* adalah suatu konstalasi karakteristik kepribadian yang membuat individu menjadi lebih kuat, tahan, stabil, dan optimis dalam menghadapi stres dan mengurangi efek negatif yang dihadapi. Individu dengan kepribadian *hardiness* senang membuat suatu keputusan dan melaksanakannya karena memandang hidup ini sebagai suatu yang harus dimanfaatkan dan diisi agar mempunyai makna. Individu dengan kepribadian *hardiness* sangat antusias menyongsong masa depan karena perubahan-perubahan dalam kehidupan dianggap suatu tantangan dan sangat berguna untuk perkembangan hidupnya.

Rendahnya *hardiness* yang dimiliki menyebabkan seorang individu tidak mampu menentukan sikap yang tepat untuk mengatasi berbagai masalah seperti tidak mampu menyelesaikan tugas dengan tepat waktu. Kobasa et al. dalam Maddi (2013) mengatakan *hardiness* seseorang dapat dilihat dari tiga aspek

yaitu meliputi aspek kontrol, komitmen, dan tantangan. Ketiga aspek di atas dapat disimpulkan bahwa aspek yang paling dominan memicu timbulnya perilaku prokrastinasi adalah rendahnya pengendalian dalam kontrol.

Beberapa penelitian yang menyatakan hubungan antara *academic hardiness* terhadap prokrastinasi akademik adalah penelitian yang dilakukan oleh Trifiriani & Agung (2017) yang menyatakan bahwa *academic hardiness* berpengaruh secara negatif dan signifikan terhadap prokrastinasi akademik walaupun pengaruhnya relatif kecil sebesar 3,1%. Penelitian lain yang lebih menguatkan hubungan antara *hardiness* terhadap prokrastinasi akademik adalah Nurlatifah (2018) dan Alexander (2015) yang mengungkapkan bahwa *hardiness* berpengaruh secara negatif dan signifikan terhadap prokrastinasi akademik berturut-turut sebesar 35,7% dan 41,7%.

Tujuan penelitian ini antara lain: (1) Menguji, menganalisis, dan mendeskripsikan perfeksionisme secara positif dan signifikan terhadap prokrastinasi akademik; (2) Menguji, menganalisis, dan mendeskripsikan konformitas berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap prokrastinasi akademik; (3) Menguji, menganalisis, dan mendeskripsikan intensitas penggunaan media sosial berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap prokrastinasi akademik; (4) Menguji, menganalisis, dan mendeskripsikan *academic hardiness* memoderasi secara signifikan pengaruh perfeksionisme terhadap prokrastinasi akademik; (5) Menguji, menganalisis, dan mendeskripsikan *academic hardiness* memoderasi secara signifikan pengaruh konformitas terhadap prokrastinasi akademik; (6) Menguji, menganalisis, dan mendeskripsikan *academic hardiness* memoderasi secara signifikan pengaruh intensitas penggunaan media sosial terhadap prokrastinasi akademik.

## METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan desain studi pengujian hipotesis (*hypothesis testing study*). Variabel de-

penden dalam penelitian ini adalah prokrastinasi akademik. Variabel independennya yaitu perfeksionisme, konformitas, dan intensitas penggunaan media sosial serta *academic hardiness* sebagai variabel moderasi. Data yang digunakan dalam penelitian adalah data primer dengan penggunaan media sosial terhadap prokrastinasi akademik.

Populasi yang digunakan yaitu mahasiswa Pendidikan Ekonomi angkatan 2016 se-Kota Semarang dengan jumlah 426. Sampel yang digunakan berjumlah 206 mahasiswa dengan teknik pengambilan sampel menggunakan *proportional random sampling*. Teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif dan *Moderated Regression Analysis* (MRA).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil analisis deskriptif variabel dalam penelitian ini disajikan dalam Tabel 1.

Berdasarkan Tabel 1, diketahui hasil deskriptif prokrastinasi akademik menunjukkan kriteria cukup dengan nilai terendah 13, nilai tertinggi 64, dan rata-rata 37,00. Analisis deskriptif perfeksionisme menunjukkan kriteria cukup dengan nilai terendah 14, nilai tertinggi 47, dan rata-rata 33,22. Analisis deskriptif konformitas menunjukkan kriteria cukup dengan nilai terendah 13, nilai tertinggi 60, dan rata-rata 35,25. Analisis deskriptif intensitas penggunaan media sosial menunjukkan kriteria cukup dengan nilai terendah 10, nilai tertinggi 50, dan rata-rata 28,29. Analisis deskriptif *academic hardiness* menunjukkan kriteria tinggi dengan nilai terendah 27, nilai tertinggi 60, dan rata-rata 47,18.

Sebelum dilakukan uji *Moderated Regression Analysis* (MRA) dilakukan terlebih dahulu uji prasyarat dan uji asumsi klasik. Uji prasyarat terdiri dari uji normalitas dan uji linearitas. Uji asumsi klasik yang terdiri dari uji multikolinearitas dan uji heteroskedastisitas.

Uji normalitas menggunakan *One Sample Kolmogorov-Smirnov Test* diperoleh hasil signifikansi 0,200 sehingga signifikansi lebih dari 0,05 yang dapat dinyatakan bahwa data residual dengan prokrastinasi akademik sebagai

**Tabel 1** Hasil Analisis Deskriptif Variabel

Variabel	Rata-Rata	Kriteria
Prokrastinasi Akademik	37,00	Cukup
Perfeksionisme	33,22	Cukup
Konformitas	35,25	Cukup
Intensitas Penggunaan Media Sosial	28,29	Cukup
<i>Academic hardiness</i>	47,18	Tinggi

Sumber: Data penelitian diolah, 2018

**Tabel 2.** Hasil Uji *Moderated Regression Analysis* (MRA)

Coefficients <sup>a</sup>					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	2,207	3,171		,696	,487
P	-1,027	,532	-,524	-1,931	,055
K	,167	,577	,139	,289	,773
IPMS	2,152	,605	1,763	3,560	,000
PAH	,022	,011	,769	2,051	,042
KAH	,006	,012	,285	,537	,592
IPMSAH	-,033	,012	-1,409	-2,677	,008

Dependent Variable: PA

Sumber: Data Penelitian Diolah, 2018

variabel dependen berdistribusi normal. Uji linearitas menunjukkan  $c_2$  hitung sebesar 118,04 dan  $c_2$  Tabel sebesar 240,4847 sehingga  $c_2$  hitung kurang dari  $c_2$  Tabel yang dapat disimpulkan model regresi linear.

Hasil uji multikolinearitas menunjukkan bahwa nilai signifikansi lebih dari 0,10 dan *Variance Inflation Factor* (VIF) kurang dari 10 sehingga penelitian ini tidak terjadi multikolinearitas. Hasil uji heteroskedastisitas menggunakan uji Glejser yang menunjukkan seluruh variabel mempunyai signifikansi lebih dari 0,05 sehingga penelitian ini tidak heteroskedastisitas.

Setelah uji prasyarat dan uji asumsi klasik terpenuhi, selanjutnya dilakukan uji *Moderated Regression Analysis* (MRA).

Berdasarkan hasil analisis regresi berganda MRA pada Tabel 2 maka dapat diperoleh

koefisien untuk variabel independen yaitu perfeksionisme (P) = -1,027, konformitas (K) = 0,167, intensitas penggunaan media sosial (IPMS) = 2,152, interaksi perfeksionisme dan *academic hardiness* (P\*AH) = 0,022, interaksi konformitas dan *academic hardiness* (K\*AH) = 0,006, interaksi intensitas penggunaan media sosial dan *academic hardiness* (IPMS\*AH) = -0,033 dengan nilai konstanta 2,207. Persamaan regresinya sebagai berikut:

$$PA = 2,207 - 1,027 P - 0,167 K + 2,152 IPMS + 0,022 PAH + 0,006 KAH - 0,033 IPMSAH + e$$

Keterangan:

PA : Prokrastinasi Akademik

P : Perfeksionisme

K : Konformitas

IPMS : Intensitas Penggunaan Media Sosial

AH : *Academic hardiness*  
 P\*AH : Interaksi perfeksionisme dengan academic hardiness  
 K\*AH : Interaksi konformitas dengan academic hardiness  
 IPMS\*AH : Interaksi intensitas penggunaan media sosial dengan *academic hardiness*

Persamaan regresi tersebut memiliki nilai konstanta Konstanta (a) sebesar 2,207, hal ini berarti apabila nilai perfeksionisme, konformitas, intensitas penggunaan media sosial, interaksi perfeksionisme dengan *academic hardiness*, interaksi konformitas dengan *academic hardiness*, dan interaksi intensitas penggunaan media sosial dengan *academic hardiness* nol (0), maka prokrastinasi akademik mahasiswa Pendidikan Ekonomi angkatan 2016 se-Kota Semarang bernilai 2,207.

### **Pengaruh Perfeksionisme terhadap Prokrastinasi Akademik**

Hasil analisis mengenai pengaruh perfeksionisme terhadap prokrastinasi akademik dapat dilihat dari hasil uji pengaruh langsung yang menunjukkan koefisien regresi sebesar -1,027 dengan nilai signifikan sebesar 0,055 >  $\alpha$  (0,05). Hal ini menunjukkan pengaruh yang negatif dan tidak signifikan terhadap prokrastinasi akademik yang artinya H1 yang menyatakan bahwa perfeksionisme berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap prokrastinasi akademik mahasiswa Pendidikan Ekonomi angkatan 2016 se-Kota Semarang, **ditolak**. Hasil tersebut menjelaskan bahwa semakin tinggi perfeksionisme maka semakin rendah prokrastinasi akademik. Perfeksionisme yang rendah maka prokrastinasi akan semakin tinggi.

Hasil penelitian di atas tidak sejalan dengan teori kognitif behavioristik Ellis & Knus dalam Ghufroon & Risnawita (2012) yang menyatakan bahwa seorang perfeksionis akan berfikir secara irasional sehingga berdampak pada takut akan kegagalan. Keyakinan ini dianggap tidak rasional karena standar tinggi yang telah ditentukan seringkali gagal dipenuhi. Keyakinan ini cenderung menyebabkan

keterlambatan dalam memulai, melakukan, dan menyelesaikan tugas-tugas lain.

Berdasarkan hasil analisis deskriptif variabel perfeksionisme, rata-rata nilai perfeksionisme mahasiswa Pendidikan Ekonomi angkatan 2016 se-Kota Semarang adalah 33,22 pada kriteria cukup. Hasil tersebut menunjukkan bahwa terkadang mahasiswa bersikap perfeksionisme dengan menetapkan standar yang tinggi dalam hasil belajarnya, namun mampu mencapai standar tersebut. Mereka lebih mementingkan standar mereka dengan mempertimbangkan waktu sehingga akan berusaha untuk mencapai standar yang telah ditetapkan.

Seorang perfeksionis membuat waktu yang dimilikinya berkurang karena ia menuntut untuk bertindak sempurna. Hal ini akan membuat ia akan menyelesaikan tugas dengan sempurna dan menyelesaikan tugas di awal waktu untuk mencapai kesempurnaan tersebut. Seorang perfeksionis akan menyelesaikan tugas dengan tepat waktu sehingga akan terhindar dari tindakan prokrastinasi akademik. Ia akan berusaha mencapai standar atau harapan yang telah ditentukan dalam hal prestasi.

Hasil penelitian di atas sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sranthi (2014) dan Mohammed et al., (2013) yang menyatakan bahwa perfeksionisme tidak berpengaruh secara signifikan terhadap prokrastinasi akademik mahasiswa. Hal ini menunjukkan bahwa keputusan seorang prokrastinator untuk menunda tugas tidak dipengaruhi oleh perfeksionisme yang dimilikinya. Perfeksionisme memberikan pengaruh yang positif karena membuat mahasiswa berusaha menyelesaikan tugas di awal waktu dengan hasil yang sempurna.

### **Pengaruh Konformitas terhadap Prokrastinasi Akademik**

Hasil analisis mengenai pengaruh konformitas terhadap prokrastinasi akademik dapat dilihat dari hasil uji pengaruh langsung yang menunjukkan koefisien regresi sebesar 0,167 dengan nilai signifikan sebesar 0,773 >  $\alpha$  (0,05). Hal ini menunjukkan pengaruh

yang positif dan tidak signifikan terhadap prokrastinasi akademik yang artinya H2 yang menyatakan bahwa konformitas berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap prokrastinasi akademik mahasiswa Pendidikan Ekonomi angkatan 2016 se-Kota Semarang, ditolak. Konformitas yang tinggi maka prokrastinasi akan semakin tinggi pula, sebaliknya konformitas yang rendah maka prokrastinasi akan rendah.

Penelitian ini tidak relevan dengan teori behavioristik Ferrari dalam Ghufron & Risnawita (2012) yang menyatakan bahwa kondisi lingkungan juga dapat berpengaruh terhadap terjadinya perilaku prokrastinasi akademik. Kondisi yang menimbulkan stimulus tertentu dapat menjadi penguatan terhadap perilaku prokrastinasi sehingga dapat memengaruhi perilaku seseorang dalam kelompoknya. Perubahan perilaku yang disebut dengan konformitas ini dapat memberikan respon yang positif bagi mahasiswa.

Berdasarkan hasil analisis deskriptif variabel konformitas, rata-rata nilai konformitas mahasiswa Pendidikan Ekonomi angkatan 2016 se-Kota Semarang adalah 35,25 pada kriteria cukup. Hasil tersebut menunjukkan bahwa mahasiswa terkadang merubah perilakunya sesuai dengan kelompoknya karena kelompoknya membawa respon yang positif. Mahasiswa dapat memberikan respon positif apabila kelompoknya memberikan keuntungan dan manfaat baginya.

Konformitas positif sebagai salah satu pendorong mahasiswa untuk mencapai kesuksesan. Konformitas ini memberikan penguatan yang positif. Hal ini membuat mahasiswa terhindar dari tindakan prokrastinasi akademik. Pengaruh positif ini memberikan hubungan yang akrab yang diikat oleh minat yang sama, kepentingan bersama, saling membagi perasaan, saling tolong menolong untuk memecahkan masalah bersama dan mendukung dalam hal akademik berupa menyelesaikan tugas tepat waktu.

Hasil di atas sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rosmayati et al. (2017) dan Susanti & Nurwidawati (2014) yang me-

nyatakan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara konformitas dengan prokrastinasi akademik mahasiswa. Hal ini mengindikasikan bahwa keputusan seorang untuk melakukan prokrastinasi tidak dipengaruhi oleh konformitas. Anggota kelompok mengajak untuk melakukan hal positif sehingga konformitas ini memberikan pengaruh yang baik.

### **Pengaruh Intensitas Penggunaan Media Sosial terhadap Prokrastinasi Akademik**

Hasil analisis mengenai pengaruh intensitas penggunaan media sosial terhadap prokrastinasi akademik dapat dilihat dari hasil uji pengaruh langsung yang menunjukkan koefisien regresi sebesar 2,152 dengan nilai signifikan sebesar  $0,000 < \alpha (0,05)$ . Hal ini menunjukkan pengaruh yang positif dan signifikan terhadap prokrastinasi akademik yang artinya H3 yang menyatakan bahwa intensitas penggunaan media sosial berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap prokrastinasi akademik mahasiswa Pendidikan Ekonomi angkatan 2016 se-Kota Semarang, diterima. Semakin tinggi intensitas penggunaan media sosial maka semakin tinggi prokrastinasi akademik yang dilakukan mahasiswa. Sebaliknya, semakin rendah intensitas penggunaan media sosial maka semakin rendah pula prokrastinasi akademik yang dilakukan mahasiswa. Kontribusi variabel intensitas penggunaan media sosial secara parsial sebesar 6%.

Hasil penelitian ini relevan dengan teori behavioristik dari McCown dan Johnson dalam Ghufron & Risnawita (2012) yang menyatakan bahwa seseorang akan mengulang kegiatan lain yang akan mendatangkan kesenangan. Hal ini diperkuat oleh Ferrari et al. (1995) yang menyatakan bahwa melakukan aktivitas lain yang dipandang lebih menyenangkan dan mendatangkan hiburan, seperti menonton, ngobrol, jalan, mendengarkan musik, termasuk mengakses internet daripada melakukan tugas yang harus dikerjakan. Mahasiswa akan memilih melakukan kegiatan yang menurut mereka memberikan kesenangan daripada mengerjakan tugas yang membosankan. Mahasiswa akan cenderung untuk

melakukan penundaan mengerjakan terhadap tugasnya.

Berdasarkan hasil analisis deskriptif variabel intensitas penggunaan media sosial, rata-rata nilai intensitas penggunaan media sosial mahasiswa Pendidikan Ekonomi angkatan 2016 se-Kota Semarang adalah 28,29 pada kriteria cukup. Hasil tersebut menunjukkan bahwa mahasiswa terkadang menggunakan sebagian banyak waktunya untuk mengakses media sosial, meskipun media sosial tersebut tidak berkonten pendidikan. Mereka lebih mementingkan kesenangan jangka pendek daripada hasil belajar mereka.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ganistyara (2017) dimana terdapat pengaruh positif dan signifikan antara intensitas penggunaan aplikasi *instagram* terhadap prokrastinasi akademik sebesar 2,2%. Hal serupa juga diungkapkan dalam penelitian Yaningsih & Fachrurrozie (2018) dan Hervani (2016) yang menyimpulkan adanya pengaruh positif dan signifikan antara intensitas penggunaan media sosial terhadap prokrastinasi akademik berturut-turut sebesar 22,3% dan 86,5. Keputusan seseorang untuk melakukan prokrastinasi dipengaruhi oleh intensitas penggunaan media sosial. Media sosial memberikan dampak negatif karena membuat mahasiswa menggunakan waktunya untuk mengakses media sosial sehingga ia menunda menyelesaikan tugas karena adanya kesenangan sesaat. Mahasiswa mengurangi penggunaan media sosial di luar akademik serta menggunakan media sosial untuk mengikuti konten yang bermuatan pendidikan.

#### ***Academic hardiness* Memoderasi Pengaruh Perfeksionisme terhadap Prokrastinasi Akademik**

Hasil analisis mengenai pengaruh perfeksionisme terhadap prokrastinasi akademik yang dimoderasi oleh *academic hardiness* menunjukkan koefisien regresi 0,022 pada pengaruh perfeksionisme terhadap prokrastinasi akademik. Hasil dalam penelitian ini hanya melihat signifikansi sehingga tidak melihat arah hubungan yang positif maupun nega-

tif. Temuan ini memberikan makna bahwa kehadiran *academic hardiness* sebagai variabel moderasi memperlemah hubungan negatif antara perfeksionisme terhadap prokrastinasi akademik.

Hal ini diperkuat dengan hasil uji *Moderated Regression Analysis* (MRA) yang menunjukkan variabel *academic hardiness* mempunyai taraf signifikansi  $0,042 < \alpha (0,05)$  menjadi variabel moderasi dalam kaitannya pengaruh perfeksionisme terhadap prokrastinasi akademik. Pengaruh perfeksionisme terhadap prokrastinasi akademik yang dimoderasi oleh *academic hardiness* memiliki nilai  $a = 0,022$ . Hal ini menjelaskan bahwa semakin besar *academic hardiness*, maka semakin rendah koefisien pengaruh perfeksionisme terhadap prokrastinasi akademik. Kesimpulannya H4 yang menyatakan bahwa *academic hardiness* memoderasi secara signifikan pengaruh perfeksionisme terhadap prokrastinasi akademik, diterima. Temuan ini menunjukkan bukti bahwa variabel *academic hardiness* memiliki peran sebagai variabel moderasi. Kontribusi interaksi perfeksionisme dengan *academic hardiness* secara parsial sebesar 2,07%.

Hasil penelitian di atas selaras dengan teori kognitif-behavioral Ellis & Knaus dalam Ghufroon & Risnawita (2012) yaitu yang menjelaskan keyakinan irasional yang dimiliki berkonsekuensi negatif dapat membuat seseorang takut akan kegagalan. Seseorang yang perfeksionis akan menghabiskan waktu untuk menunda mengerjakan tugas karena ia takut tidak bisa mencapai standar yang ditetapkan.

Hal tersebut dapat diimbangi dengan adanya *academic hardiness*. Hal ini juga sesuai dengan teori TMT yang dikemukakan oleh Steel & Konig (2006) yaitu komponen nilai yang dapat dijelaskan dengan insentif atau penghargaan. Suatu tugas dapat menjadi kepuasan tertentu sehingga meningkatkan keinginan untuk melakukan tugas tersebut. Tugas tersebut dinilai menyenangkan sehingga akan berusaha diselesaikan dengan sempurna.

Kepribadian *hardiness* ini akan membuat individu menjadi lebih kuat, tahan, stabil,

dan optimis dengan harapan akan sukses serta dapat mengurangi resiko yang akan dihadapi. Seseorang yang memiliki ketangguhan yang baik maka ia akan melakukan kegiatan yang bermanfaat dan mampu mengambil keputusan dengan tepat. Kerpibadian *hardiness* dibutuhkan mahasiswa agar ia tidak ia memiliki sikap tidak mudah putus asa.

Berdasarkan hasil analisis deskriptif variabel *academic hardiness* menunjukkan kriteria yang tinggi. artinya setinggi apapun standar yang ditetapkan oleh mahasiswa, ia dapat mengendalikan dirinya untuk berusaha mencapai standar tersebut. Mahasiswa yang memiliki *academic hardiness* tinggi mampu untuk mempertahankan sikap perfeksionismenya, namun hal itu tidak membuat seorang perfeksionis untuk menunda mengerjakan tugas karena takut akan kegagalan. Berdasarkan penjelasan di atas, *academic hardiness* mampu memoderasi pengaruh perfeksionisme terhadap prokrastinasi akademik. adanya *academic hardiness* yang tinggi mampu memperkuat pengaruh perfeksionisme. Artinya *academic hardiness* menjadi aspek yang penting bagi mahasiswa untuk berusaha mencapai standar yang telah ditetapkan dengan menyelesaikan tugas dengan tepat waktu dan tugas harus diselesaikan sesuai dengan jadwal yang disediakan. Seorang perfeksionis akan mengerjakan tugas diawal waktu demi sebuah keberhasilan.

#### ***Academic hardiness* Memoderasi Pengaruh Konformitas terhadap Prokrastinasi Akademik**

Hasil analisis mengenai pengaruh konformitas terhadap prokrastinasi akademik yang dimoderasi oleh *academic hardiness* menunjukkan koefisien regresi 0,006. Hasil dalam penelitian ini menunjukkan pengaruh positif namun tidak signifikan. Temuan ini memberikan makna bahwa kehadiran *academic hardiness* sebagai variabel moderasi memperkuat hubungan positif antara konformitas terhadap prokrastinasi akademik.

Hal ini diperkuat dengan hasil uji *Mode-rated Regression Analysis* (MRA) yang menunjukkan variabel *academic hardiness* mempunyai

taraf signifikansi  $0,592 > \alpha (0,05)$  tidak terbukti secara signifikan dalam kaitannya pengaruh konformitas terhadap prokrastinasi akademik. Pengaruh konformitas terhadap prokrastinasi akademik yang dimoderasi oleh *academic hardiness* memiliki nilai  $\alpha = 0,006$ . Hal ini menjelaskan bahwa semakin besar *academic hardiness*, maka semakin rendah koefisien pengaruh konformitas terhadap prokrastinasi akademik. Kesimpulannya H5 yang menyatakan bahwa *academic hardiness* memoderasi secara signifikan pengaruh konformitas terhadap prokrastinasi akademik, ditolak.

Penelitian ini tidak selaras dengan teori behavioristik Ferrari dalam Ghufroon & risnawita (2012). Teori ini menyatakan bahwa manusia cenderung memilih penguatan atau penghargaan jangka pendek sehingga akan menunda-nunda mengerjakan tugas. Penghargaan jangka pendek ini dapat diperoleh dari kelompok karena melakukan kegiatan sesuai dengan kelompok sehingga seorang prokrastinator tidak akan dikucilkan dalam kelompok tersebut.

Hal tersebut akan membuat mahasiswa tidak dapat menyeimbangkan waktu antara akademik dengan lingkungannya. Mahasiswa akan cenderung menghabiskan waktu untuk kelompok agar mereka tidak dikucilkan dalam kelompok. Hal ini bisa menimbulkan dampak pada mahasiswa untuk melakukan penundaan terhadap tugas mereka. Seseorang prokrastinator memiliki ketangguhan memiliki kepribadian *hardiness* namun hal tersebut tidak mampu untuk mengurangi pengaruh konformitas sehingga ia akan tetap melakukan prokrastinasi akademik.

Berdasarkan hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa variabel *academic hardiness* termasuk dalam kriteria tinggi. tingginya *academic hardiness* yang dimiliki mahasiswa tidak mudah untuk melakukan prokrastinasi akademik. Semakin tinggi *academic hardiness* yang dimiliki mahasiswa maka semakin rendah prokrastinasi akademik yang dilakukan mahasiswa.

Berdasarkan penjelasan di atas, setinggi apapun *academic hardiness* yang dimiliki ma-

hasiswa tidak mampu memoderasi pengaruh konformitas terhadap prokrastinasi akademik. Hal ini dikarenakan konformitas memiliki dampak yang positif. Konformitas positif misalnya sesama anggota kelompok mengajak untuk mengerjakan tugas bersama-sama sehingga tugas yang sulit pun bisa diselesaikan bersama dan tepat waktu.

### ***Academic hardiness* Memoderasi Pengaruh Intensitas Penggunaan Media Sosial terhadap Prokrastinasi Akademik**

Hasil analisis mengenai pengaruh intensitas penggunaan media sosial terhadap prokrastinasi akademik yang dimoderasi oleh *academic hardiness* menunjukkan koefisien regresi -0,033 pada pengaruh intensitas penggunaan media sosial terhadap prokrastinasi akademik. Hasil dalam penelitian ini hanya melihat signifikansi sehingga tidak melihat arah hubungan yang positif maupun negatif. Temuan ini memberikan makna bahwa kehadiran *academic hardiness* sebagai variabel moderasi memperlemah hubungan positif antara intensitas penggunaan media sosial terhadap prokrastinasi akademik.

Hal ini diperkuat dengan hasil uji *Moderated Regression Analysis* (MRA) yang menunjukkan variabel *academic hardiness* mempunyai taraf signifikansi  $0,008 < \alpha (0,05)$  menjadi variabel moderasi dalam kaitannya pengaruh intensitas penggunaan media sosial terhadap prokrastinasi akademik. Pengaruh intensitas penggunaan media sosial terhadap prokrastinasi akademik yang dimoderasi oleh *academic hardiness* memiliki nilai  $\beta = -0,033$ . Hal ini menjelaskan bahwa semakin besar *academic hardiness*, maka semakin rendah koefisien pengaruh intensitas penggunaan media sosial terhadap prokrastinasi akademik. Kesimpulannya  $H_6$  yang menyatakan bahwa *academic hardiness* memoderasi secara signifikan pengaruh intensitas penggunaan media sosial terhadap prokrastinasi akademik, diterima. Temuan ini menunjukkan bukti bahwa variabel *academic hardiness* memiliki peran sebagai variabel moderasi. Kontribusi interaksi intensitas penggunaan media sosial dengan *academ-*

*ic hardiness* secara parsial sebesar 3,46%.

Hasil penelitian ini relevan dengan TMT yang dikemukakan oleh Steel & Konig (2006) menjelaskan bahwa seorang prokrastinator menumbuhkan sikap untuk berhenti sebelum pekerjaan selesai sepenuhnya (tugas selesai). Penghindaran ini terjadi ketika individu melakukan hal yang lebih menyenangkan untuk menghindari tugas. Hal ini dapat menyebabkan seseorang untuk menunda upaya memlulai pekerjaan pada tugasnya. Seorang prokrastinator akan menggunakan sebagian besar waktunya untuk mengakses media sosial.

Mahasiswa tidak dapat menyeimbangkan waktu untuk akademik dan kegiatan lain yang memungkinkan mahasiswa melakukan prokrastinasi akademik. Mahasiswa tersebut membutuhkan adanya *academic hardiness* yang kuat dalam dirinya agar dapat menangkal pengaruh negatif penggunaan media sosial. Hal ini sesuai dengan TMT dari Steel & Konig (2006) yaitu komponen nilai sehingga mahasiswa mempunyai ketangguhan terhadap kondisi yang dihadapi. Ketangguhan yang baik maka seseorang ini akan mampu untuk mengambil keputusan dengan tepat. Mahasiswa juga dapat menyeimbangkan waktu untuk akademik dan menggunakan media sosial. Berdasarkan analisis deskriptif variabel *academic hardiness* termasuk dalam kriteria tinggi. Artinya sesering apapun mahasiswa mengakses media sosial mampu ia kendalikan agar tidak menunda mengerjakan tugas. *Academic hardiness* mampu memperlemah pengaruh intensitas penggunaan media sosial.

Berdasarkan penjelasan di atas, *academic hardiness* yang dimiliki seseorang rendah maka akan semakin besar peluang terjadinya prokrastinasi akademik. Hal ini terbukti dengan penelitian di atas bahwa mahasiswa yang aktif menggunakan media sosial akan terhindar dari prokrastinasi akademik apabila ia memiliki *academic hardiness* yang baik. Mahasiswa tersebut akan mampu mengontrol waktu untuk menggunakan media sosial sehingga akan berkomitmen mengerjakan tugas dengan tepat waktu untuk sebuah kesuksesan.

## SIMPULAN

Perfeksionisme tidak berpengaruh terhadap prokrastinasi akademik, konformitas tidak berpengaruh terhadap prokrastinasi akademik, intensitas penggunaan media sosial berpengaruh positif dan signifikan terhadap prokrastinasi akademik, *academic hardiness* mampu memoderasi secara signifikan pengaruh perfeksionisme terhadap prokrastinasi akademik, *academic hardiness* tidak mampu memoderasi pengaruh konformitas terhadap prokrastinasi akademik, dan *academic hardiness* mampu memoderasi pengaruh intensitas penggunaan media sosial terhadap prokrastinasi akademik.

## UCAPAN TERIMA KASIH

(1) Prof. Dr. Fathur Rokhman, M.Hum., Rektor Universitas Negeri Semarang, (2) Drs. Heri Yanto, M.B.A. Ph.D., Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang, (3) Ahmad Nurkhin, S.Pd., M.Si., Ketua Jurusan Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Semarang, (4) Kardiyem, S.Pd., M.Pd., Dosen Pembimbing atas kesabaran dalam memberikan bimbingan, dukungan serta kepercayaan untuk menyelesaikan skripsi ini, (5) Drs. Kusmuriyanto, M.Si., Dosen Penguji skripsi yang telah memberikan koreksi perbaikan terhadap skripsi ini, (6) Ita Nuryana, S.Pd., M.Pd., Dosen Penguji skripsi yang telah memberikan koreksi perbaikan terhadap skripsi ini, (7) Pihak-pihak lain yang tidak dapat disebutkan yang memberikan bantuan dan dukungan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

## DAFTAR PUSTAKA

Alexander, R. (2015). Hubungan Antara Hardiness dengan Prokrastinasi Akademik pada Mahasiswa Tingkat Akhir. *Skripsi*. Universitas Sanata Dharma. Yogyakarta.

Ananda, N. Y., & Mastuti, E. (2013). Pengaruh Perfeksionisme terhadap Prokrastinasi Akademik pada Siswa Program Akselerasi. *Ju-*

*rnal Psikologi Pendidikan Dan Perkembangan*, 2(3), 226–231.

- Astrini, T. A. (2018). Hubungan Antara Kontrol Diri, Efikasi Diri dan Konformitas Teman Sebaya dengan Prokrastinasi Akademik pada Siswa SMA. *Tesis*. Universitas Muhammadiyah Surakarta. Surakarta.
- Astuti, & Nuraini. (2018). Pengaruh Kecemasan Akademis dan Konformitas Teman Sebaya terhadap Perilaku Menyontek Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 6 Balikpapan Tahun Ajaran 2016/2017. *Jurnal Edueco*, 29–34.
- Avico, R. S., & Mujidin. (2014). Hubungan Antara Konformitas dengan Prokrastinasi Akademik pada Mahasiswa Bengkulu yang Bersekolah di Yogyakarta. *Jurnal Fakultas Psikologi*, 2(2), 62–65.
- Burka, J. B., & Yuen, L. M. (2008). *Procrastination : Why You Do It, What to Do About It Now*. Cambridge: Da Capo Press.
- Catrunada, L., & Puspitawati, I. (2008). Prokrastinasi Task Differences on Thesis Introvert and Extrovert Personality. *Skripsi*. Universitas Gunadarma. Jakarta.
- Cinthia, R. R., & Kustanti, E. R. (2017). Hubungan Antara Konformitas dengan Prokrastinasi Akademik pada Mahasiswa. *Jurnal Empati*, 6(April), 31–37.
- Destiana, R., & Kristiana, I. F. (2016). Hubungan Antara Intensi Bermedia Sosial dengan Prokrastinasi Skripsi pada Mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Diponegoro Semarang. *Jurnal Empati*, 5(April), 211–215.
- Ferrari, R. J., Johnson, L. J., & McCown, G. W. (1995). *Procrastination and Task Avoidance: Theory, Research, and Treatment*. New York: Springer Science+Business Media.
- Ganistyara, V. (2017). Pengaruh Intensitas Penggunaan Aplikasi Instagram terhadap Prokrastinasi Akademik Siswa Kelas XI MIPA SMA Negeri 3 Salatiga. *Institutional Repository*, (2017). Retrieved from <http://repository.uksw.edu/handle/123456789/14354>
- Ghufroon, M. N., & Risnawita, R. (2012). *Teori-Teori Psikologi*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Hervani, S. G. (2016). Penggunaan Sosial Media dan Dampak terhadap Prokrastinasi Akademik pada Mahasiswa Universitas Negeri

- Yogyakarta Angkatan 2013. *E-Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 2, 62–69.
- Kobasa, C. S., Maddi, R. S., & Kahn, S. (1982). Hardiness and Health : A Prospective Study. *Journal of Personality and Social Psychology*, 42(1), 168–177.
- Maddi, S. R. (2013). *Hardiness Turning Stressful Circumstances into Resilient Growth*. New York: Springer Science+Business Media. <https://doi.org/10.1007/978-94-007-5222-1>
- Mohammed, A. (2013). Academic Procrastination Among College Students With Learning Disabilities: The Role of Positive and Negative Self-Oriented Perfectionism in Terms of Gender, Specialty and Grade. *International Journal of Psycho- Educational Sciences*, 2(1), 3–14. <https://doi.org/https://Doi.Org/10.13816/002305>.
- Mustakim. (2015). Hubungan Antara Locus of Control dengan Prokrastinasi Akademik pada Siswa MAN 1 Medan. *Skripsi*. Universitas Medan Area. Medan.
- Muyana, S. (2018). Prokrastinasi Akademik di Kalangan Mahasiswa Program Studi Bimbingan dan Konseling. *Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 8(1), 45–52. <https://doi.org/10.25273/counsellia.v8i1.1868>
- Novera, D. A., & Thomas, P. (2018). Peran Kontrol Diri dalam Memediasi Pengaruh Motivasi Berprestasi, Perfeksionisme, dan Kesulitan Ekonomi terhadap Prokrastinasi Akademik (Studi Kasus pada Mahasiswa yang Sedang Mengerjakan Skripsi FE UNNES). *Economic Education Analysis Journal*, 7(1), 45–58. Retrieved from <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/eeaj>
- Nurlatifah, R. C. (2018). Pengaruh Self Control, Asertivitas, dan Hardiness terhadap Prokrastinasi Akademik Mahasiswa Program Studi Psikologi Universitas Islam Indonesia Yogyakarta. *Tesis*. Universitas Islam Indonesia. Yogyakarta.
- Ramadhani, A. (2016). Hubungan Konformitas dengan Prokrastinasi dalam Menyelesaikan Skripsi pada Mahasiswa Tingkat Akhir yang Tidak Bekerja di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Mulawarman Samarinda. *PSIKOBORNEO*, 4(3), 507–517.
- Rosmayati, Sunawan, & Saraswati, S. (2017). Self-Efficacy dan Konformitas dengan Prokrastinasi Akademik Mahasiswa. *Indonesian Journal of Guidance and Counseling : Theory and Application*, 6(4).
- Sears, D. O. (2004). *Psikologi Sosial Jilid 2*. Jakarta: Erlangga.
- Setiawan, H. P., & Faradina, S. (2018). Perfeksionisme dengan Prokrastinasi Akademik dalam Menyelesaikan Skripsi pada Mahasiswa Universitas Syiah Kuala. *Seurune, Jurnal Psikologi Unsyiah*, 1(2), 20–36.
- Solomon, L. J., & Rothblum, E. D. (1984). Academic Procrastination : Frequency and Cognitive-Behavioral Correlates. *Journal of Counseling Psychology*, 31(4), 503–509.
- Srantih, T. (2014). Pengaruh Perfeksionisme terhadap Prokrastinasi Akademik pada Mahasiswa yang sedang Mengerjakan Skripsi di Fakultas Psikologi UIN Sunan Gunung Djati Bandung. *Jurnal Ilmiah Psikologi*, 1(1), 58–68.
- Steel, P., & Konig, C. J. (2006). Integrating theories of motivation. *Academy of Management Review*, 31(4), 889–913.
- Susanti, E., & Nurwidawati, D. (2014). Hubungan Antara Kontrol Diri dan Konformitas dengan Prokrastinasi Akademik pada Mahasiswa Program Studi Psikologi Unesa. *Character*, 02(3), 1–7.
- Trifriani, M., & Agung, I. M. (2017). Academic Hardiness dan Prokrastinasi pada Mahasiswa Academic Hardiness and Procrastination on Undergraduate Student Abstract. *Jurnal Psikologi*, 13(2), 143–149.
- Walojo, D. (2017). Pengaruh Intensitas Penggunaan Media Sosial dengan Prokrastinasi Akademik pada Siswa Kelas VII di SMP Negeri 1 Plosoklaten Kediri Tahun Pelajaran 2015/2016. *Simki-Pedagogia*, 01(03), 1–14. Retrieved from [simki.unpkediri.ac.id](http://simki.unpkediri.ac.id)
- Yaningsih, S., & Fachrurrozie. (2018). Self-Regulated Learning Memoderasi Pengaruh Media Sosial, Ekstrakurikuler, dan Teman Sebaya terhadap Prokrastinasi . Akademik. *Economic Education Analysis Journal*, 7(3), 909–923.